

HUBUNGAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR OTOMOTIF DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF

SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Taufik Winda Saputra*

E-mail: tputra71@yahoo.com

Pairun Roniwijaya**

E-mail: roni_pairun@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) hubungan antara prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (3) hubungan antara status ekonomi orangtua dan prestasi belajar otomotif secara simultan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan interkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; (2) ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan (3) ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Status Ekonomi Orang Tua, Prestasi, Minat

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN PARENT CORRELATION BETWEEN
PARENTS' SOCIAL STATUS AND LEARNING ACHIEVEMENT OF
AUTOMOTIVE SUBJECT WITH WILLING TO CONTINUE THEIR STUDY IN
UNIVERSITY LEVEL OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF SMK
PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA
IN ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Taufik Winda Saputra*

E-mail: tputra71@yahoo.com

Pairun Roniwijaya**

E-mail: roni_pairun@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this study are to describe: (1) correlation between parents' social status with willing to continue their study in university level; (2) correlation between learning achievement of automotive subject with willing to continue their study in university level; and (3) correlation between parents' social status and learning achievement of automotive subject with willing to continue their study in university level. This study was ex-post facto. Methods in collecting data used questioner and documentation. Techniques in analyzing the data used descriptive analysis, the first and second hypothesis used partial correlation and the third hypothesis used regression that was started by normality, linearity, and intercorrelation testing. This study shows that: (1) there was positive and significant correlation between parents' social status with willing to continue their study in university level; (2) there was positif and significant correlation between learning achievement of automotive subject with willing to continue their study in university level; and (3) there was positive and significant correlation between parents' social status and learning achievement of automotive subject with willing to continue their study in university level.

Keywords: *Parent's Social Status, Learning Achievement, Willing to Continue Study in University Level*

PENDAHULUAN

SMK Perindustrian adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang siswanya berasal dari lingkup dan lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi orangtua yang berbeda pula, sehingga memungkinkan prestasi belajar siswanya berbeda pula. Ada keluarga yang latar belakang sosial ekonominya memadai, sehingga menyediakan fasilitas pendidikan juga memadai. Sebaliknya ada pula

keluarga yang sosial ekonominya sangat rendah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai, bahkan sekolahpun tidak. Hal ini disebabkan karena faktor kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi.

Tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dan besarnya pengeluaran tiap bulan untuk memenuhi kebutuhan

hidup serta banyak sedikitnya barang-barang yang dimiliki. Tingkat ekonomi keluarga yang rendah/miskin cenderung membuat prestasi belajar siswa rendah, karena mereka relatif ketinggalan dibandingkan teman-temannya, itu disebabkan kurangnya fasilitas belajar yang ada. Sedangkan tingkat ekonomi yang relatif mapan dan terpelajar dimana siswa sejak kecil mereka sudah didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, sehingga prestasi belajar menjadi baik

Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar tentunya mengharapkan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Menurut Catharina (2006: 59), prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di lapangan terkait dengan prestasi

belajar otomotif adalah masih rendahnya hasil kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran otomotif. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada standar mata pelajaran otomotif semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai teorinya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75, namun dari 106 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif rata-rata nilai siswa pada standar mata pelajaran otomotif hanya 72,58. Dari 106 siswa nilai hanya 48 (45,28%) siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai di atas 75, sedangkan 58 (54,72%) siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar. Bagi siswa yang belum tuntas belajar melanjutkan ujian ulang atau remidi. Hal ini akan menyebabkan kerugian waktu pembelajaran.

Secara umum faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor siswa dan faktor guru. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Slameto, 2010: 54). Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor yang lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar,

ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor kedua yang memengaruhi prestasi belajar adalah guru. Menurut Glaser dalam Nana Sudjana (2010:39), ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni; (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

DESKRIPSI TEORI

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat menuntun seseorang mendapatkan sesuatu dengan kemauan dan keinginan yang kuat. Menurut Slameto (2010:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri” (Sadirman, 2011: 76). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 132), “minat yaitu kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenal aktivitas”. Minat merupakan gejala dari dalam yang mendorong kearah suatu objek.

Minat dapat diketahui melalui perwujudannya dalam aktivitas atau tingkah laku. Minat siswa akan nampak dalam

tingkah laku siswa dalam menghadapi mata diklat tersebut, sedangkan tingkah laku orientasinya pada hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang dimaksud. Ciri-ciri orang yang memiliki minat menurut Witherington (2008:124) adalah minat yang diekspresikan, minat yang diujikan, dan minat yang diinventarisasikan. Ketiga ciri minat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Minat yang diekspresikan; adanya minat pada diri seseorang dengan mengungkapkan kata-kata atau tindakan suka bertanya, mempunyai ide, inisiatif, rajin hadir, aktif, dan lain-lain.
- b. Minat yang diujikan dalam ekspresinya terhadap minat melalui tindakan yang berperan aktif dalam aktivitas tertentu, mempunyai kemampuan belajar sendiri.
- c. Minat yang diinventarisasikan; seseorang dapat menjawab pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Minat merupakan perasaan senang atau suka pada diri seseorang terhadap suatu objek benda atau orang sehingga timbul rasa tertarik dan mempunyai kekuatan motivasi untuk lebih memperhatikan pada objek atau benda tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2000: 56) ada beberapa peranan minat,

yaitu: (1) dapat melahirkan perhatian spontan, (2) memperkembangkan dan mempertahankan konsentrasi, (3) mempermudah dan memperkuat daya ingatan, (4) pencegahan terhadap gangguan perhatian, (5) penundaan terhadap rasa kebosanan, (6) dapat menimbulkan kebahagiaan. Hal-hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dapat melahirkan perhatian spontan. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Seseorang yang punya minat tertentu, perhatiannya akan mudah dipengaruhi bila diingatkan tentang minatnya.
- 2) Memperkembangkan dan mempertahankan konsentrasi. Sehingga seorang anak mempunyai minat untuk bisa (belajar matematika) sehingga ia berusaha untuk bisa mempertahankan dan memperkembangkan konsentrasinya terhadap latihan-latihan yang diberikan pembimbingnya.
- 3) Mempermudah dan memperkuat daya ingatan. Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Karena besarnya minat untuk bisa menghafal sebuah syair lagu maka akan mudah untuk mengingatnya dan setelah hafal akan kuat ingatannya terhadap lagu tersebut.

4) Pencegahan terhadap gangguan perhatian. Perhatian adalah pemusatan tenaga dan psikis tertuju pada suatu objek. Suatu rumusan, suatu dalil atau ayat yang ingin dihafal oleh pelajar, maka ia akan berusaha untuk menghilangkan gangguan-gangguan perhatiannya yang muncul ketika ia sedang menghafalnya.

- 5) Penundaan terhadap rasa kebosanan. Karena minatnya yang besar untuk bisa bersepeda, anak kecil itu tidak bosan-bosanya dalam belajar untuk bersepeda.

Status Ekonomi Orangtua

Ekonomi menggambarkan taraf hidup yang dimiliki seseorang dalam kehidupan masyarakat. Tingkat ekonomi keluarga pada umumnya berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuni dan kepemilikan barang berharga. Sehingga terdapat golongan-golongan atau tingkatan didalam masyarakat baik dalam segi penghasilan maupun kedudukan, seperti golongan sangat kaya, kaya, dan miskin. Menurut Budisusila Antonius (2009:184) ekonomi berasal dari lingkungan rumah tangga. Kata ekonomi dibentuk dari dua bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti tata atau aturan. Jadi arti kata ekonomi adalah aturan atau pedoman untuk mengatur ekonomi rumah

tangga.

Menurut M. I. Soelaeman (2004: 6), keluarga dapat diartikan sebagai keluarga besar dan keluarga inti. Yang dimaksud keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, termasuk di dalamnya paman, bibi, kekek, nenek, cucu, mertua, ipar, keponakan, dan sebagainya yang kadang-kadang dinamai dengan istilah kerabat, sedangkan keluarga inti yaitu persekutuan hidup yang tinggal dan hidup bersama-sama dalam rumah itu, pasangan suami istri yang berfungsi dan berperan sebagai ayah, ibu, dan anak yang lahir dari hubungan mereka sebagai suami istri.

Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif

Prestasi belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Poerwadarminta (2007:78) berpendapat bahwa, prestasi adalah prestasi yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipahami (Djamarah, 2012:21). Prestasi belajar adalah prestasi maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008:78).

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Menurut Zaenal Arifin (2007:10), “prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan yang meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran”.

Kelistrikan otomotif adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kendaraan, di mana kelistrikan otomotif tersebut adalah bagian yang melengkapi suatu kendaraan mulai dari sistem pengapian yang dapat menimbulkan suatu kendaraan atau mobil bisa melaju/bergerak/berjalan. Kelengkapan kelistrikan lainnya yaitu terletak pada internal atau eksternal dalam suatu kendaraan yang meliputi lampu kepala, lampu sein, lampu rem, klakson dan lain-lain. Semua kelengkapan itu juga terdapat komponen lain yang berfungsi untuk membantu jenis kelistrikan itu sendiri. Di mana lampu bisa menyala, lampu sein bisa berkedip, busi bisa meloncatkan bunga api dan lain sebagainya (Daryanto, 2000).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi kelistrikan otomotif yang dimaksud dalam penelitian

adalah hasil yang dicapai siswa dari pelaksanaan nyata berdasarkan suatu teori pelajaran kelistrikan otomotif yang berupa nilai atau angka di dalam raport atau juga dapat diartikan kemampuan siswa dalam sistem kelistrikan otomotif yang telah diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Kemampuan siswa dalam praktik kelistrikan otomotif ini berupa keterampilan siswa dalam perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan yang meliputi sistem pengapian, sistem penerangan, sistem pengisian, sistem pendingin dan sistem pemasukan bahan bakar elektronik dengan kualitas standar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian *expost facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa yang sudah terjadi (Suhardi Sigit, 2003: 171). Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara status ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif secara simultan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Populasi adalah keseluruhan semesta dan kesemestaan dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu kesatuan orang, kejadian, atau benda yang akan dijadikan sasaran generalisasi prestasi-

prestasi penelitian (Suharto, 2003:81). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 106 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan Nomogram Harry King. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:10). Besarnya sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiono, 2007:70). Berdasarkan Nomogram Harry King, dengan populasi sebesar 106 siswa pada taraf kelasahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 70% dengan faktor pengalinya = 1,195. Jadi, sampel penelitian ini adalah $70\% \times 106 \times 1,195 = 88$. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket diujicobakan kepada 30 siswa SMK Piri 1 Yogyakarta.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 1 item dinyatakan gugur pada variabel status ekonomi orangtua, yaitu butir 10 dan 2 item dinyatakan gugur pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu butir 7 dan butir 20 dengan nilai kofisien korelasi di bawah taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas status ekonomi orang tua memiliki nilai *alpha* 0,858 dan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki

nilai α 0,869. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji korelasi parsial dan uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, linieritas dan interkorelasi. Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, linier, dan tidak ada pengaruh antar variabel bebas.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan regresi ganda, hubungan parsial, dan hubungan ganda.

1. Ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial antara status ekonomi orangtua (X_1) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dengan mengendalikan X_2 diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,542. Karena nilai r_{hitung} di atas taraf signifikan 5%, maka ada hubungan positif status

ekonomi orangtua dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SMK Perindustrian adalah salah satu SMK yang siswanya berasal dari lingkup dan lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi orangtua yang berbeda pula, sehingga memungkinkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berbeda pula. Ada keluarga yang latar belakang sosial ekonominya memadai, sehingga menyediakan fasilitas pendidikan juga memadai. Sebaliknya ada pula keluarga yang sosial ekonominya sangat rendah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai. Hal ini disebabkan karena faktor kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi.

2. Ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

Uji korelasi parsial antara status ekonomi orang tua (X_2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dengan mengendalikan X_1 diperoleh nilai koefisien hubungan r_{hitung} sebesar 0,492 di atas taraf

signifikans 5%. Karena nilai r_{hitung} di atas taraf signifikan 5%, maka ada hubungan positif prestasi belajar otomotif dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar tentunya mengharapkan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai prestasi belajar. Persyaratan itu adalah bahwa prestasi belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik prestasi belajar siswa maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

3. Ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda di atas, diketahui nilai β , untuk konstanta = 44,427, prestasi belajar otomotif = 0,280 dan status ekonomi orang tua = 0,232. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 44,427 + 0,280X_1 + 0,232X_2$. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai p (signifikansi) sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ ($p < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada hubungan positif status ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena nilai signifikansinya di bawah standar taraf signifikansi 5%.

Hubungan tersebut didukung dengan sumbangan efektif di mana status ekonomi orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 15,2% dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan prestasi belajar otomotif memberikan sumbangan efektif sebesar 11,4% dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan dengan total 26,6%. Sementara, status ekonomi orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 57,14% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan prestasi belajar otomotif

memberikan sumbangan relatif sebesar 42,86% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua memberikan sumbangan yang paling besar dalam menentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, prestasi belajar otomotif dan status ekonomi orang tua memberikan hubungan yang positif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar otomotif dan status ekonomi orang tua yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tinggi. Dengan prestasi belajar otomotif dan status ekonomi orangtua yang baik, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa semakin baik pula. Siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan menjalankan perannya secara efektif dan efisien, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan secara optimal untuk mewujudkan minatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada hubungan positif dan signifikan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan positif dan signifikan status ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk orang tua, siswa, dan sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi orangtua
 - a. Orangtua sebaiknya menciptakan suasana komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak percaya, kerasan, aman, nyaman dan mau mengikuti perintah dan petunjuk orangtua.
 - b. Orangtua disarankan memberikan waktu istirahat yang cukup, agar anak dapat belajar dengan baik.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa disarankan untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan di rumah seoptimal mungkin untuk mendukung dan meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Siswa disarankan untuk lebih kreatif dalam belajar dengan mencari sumber belajar sendiri dan percaya dengan kemampuan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.
3. Bagi Sekolah
 - a. Segala perlengkapan sekolah sebaiknya dipenuhi dan dilengkapi sehingga guru bersemangat dalam mengajar dan siswa dapat belajar dengan semangat dan dapat berprestasi dalam belajar.
 - b. Secara rutin dan terprogram sebaiknya guru memberikan tugas, memeriksa dan memberikan tugas-tugas serta memberikan nilai sehingga siswa memiliki motivasi belajar tinggi

Daftar Pustaka

- Antonius Budisusila. 2009. *Rakyat, Pendidikan dan Ekonomi: Menuju Pendidikan Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka
- Ilyas Wiraban B., dan Waluyo. 2008. *Mengukur Prestasi Tim*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, M.I. 2004. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: IKIP
- Suhardi Sigit. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: STIE Gamma.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Syaeful Bachri Djamarah dan Azwan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Witherington. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Zaenal Arifin. 2007. *Bimbingan Karis di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia